

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi dalam meningkatkan potensi peserta didik. Salah satu permasalahan yang terjadi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah belum ada kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan pendidikan karakter pada peserta didik. Permasalahan yang terjadi pada saat ini masih banyak ditemukan peserta didik yang tidak jujur dalam mengerjakan soal, kurang bertanggung jawab, terjadi tawuran antar pelajar, saling mengejek, kurang sopan terhadap orang yang lebih tua atau teman sebaya. Hal ini harus ada tindakan yang dilakukan pemerintah dalam memaksimalkan kurikulum yang ada. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan memaksimalkan pelaksanaan pendidikan karakter, karena sangat dibutuhkan dan lebih baik nilai-nilai karakter ditanamkan sejak kecil pada diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kepribadian yang lebih baik, dan mampu menjadi generasi bangsa yang memiliki jiwa yang sesuai dengan nilai-nilai karakter. Tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 menetapkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan tujuan diatas, maka pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek kognitif dan psikomotor saja, akan tetapi aspek afektif juga dikembangkan secara seimbang pada peserta didik. Karena pengembangan aspek afektif berkaitan dengan sikap atau karakter siswa sehari-hari. Menurut Sutarjo (2012:78) yang menyatakan bahwa “karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri

seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain”. Karena karakter adalah sebuah kebiasaan maka sebagai seorang pendidik harus mampu menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada diri peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut Kemendiknas bertujuan menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas utama dalam kurikulum 2013. Hal ini berkaitan dengan pendapat Mulyasa (2014: 6-7) bahwa “kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya”. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter harus ada komponen pembelajaran yang mendukung, seperti: pendidik, peserta didik, bahan ajar, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan belajar. Komponen tersebut merupakan sebuah sistem yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah di rencanakan. Kurikulum sebagai salah satu komponen yang sangat penting harus dirancang semaksimal mungkin. Disesuaikan dengan perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, dan keadaan lingkungan. Hal ini bertujuan agar pendidikan berjalan secara maksimal dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Bahan ajar merupakan komponen yang digunakan sebagai perantara untuk memudahkan peserta didik menerima materi yang disampaikan guru. Menurut Budimah (2014:2) Bahan ajar merupakan segala sesuatu yang memudahkan siswa memperoleh sejumlah informasi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Pada kurikulum 2013 terdapat buku guru dan buku siswa, selain itu terdapat modul sebagai pelengkap pengembangan bahan ajar. Modul merupakan bahan ajar yang dikembangkan dari silabus dan RPP. Karena banyak modul yang diterbitkan dari beberapa penerbit, maka guru diberi kesempatan untuk memilih modul yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menunjang terlaksananya pendidikan karakter sebagai tujuan utama kurikulum 2013. Oleh karena itu modul yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran haruslah sesuai dan tidak menyimpang dari kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Modul Bupena merupakan modul yang diterbitkan dari penerbit Erlangga sebagai pelengkap bahan ajar dari buku guru dan buku siswa. Modul ini terdiri dari berbagai macam cetakan, ada yang 1 modul satu tema dan ada pula yang 1 modul 2 sampai 3 tema. Erlangga merupakan penerbit yang terkenal dan sudah mencetak berbagai macam jenis buku, salah satunya adalah modul Bupena. Banyak sekolah-sekolah yang menggunakan modul terbitan Erlangga sebagai pelengkap bahan ajar. Peneliti menggunakan modul Bupena pada tema 4 berbagai pekerjaan dan tema 5 pahlawanku. Akan tetapi materi didalam modul ini belum semuanya ada tentang nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan pada peserta didik. Hanya beberapa materi dan belum tersebar secara merata mengenai nilai-nilai karakter. Apabila dikaitkan dengan kurikulum 2013 yang mengutamakan pendidikan karakter maka modul yang digunakan didalam pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan kurikulum agar mampu mencapai tujuan kurikulum yang telah direncanakan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KARAKTER DALAM MODUL BUPENA TERBITAN ERLANGGA KELAS IV BERDASARKAN KURIKULUM 2013 ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Adakah muatan nilai-nilai karakter dalam modul “BUPENA” terbitan Erlangga Kelas IV berdasarkan kurikulum 2013 pada tema 4 Berbagai Pekerjaan dan tema 5 Pahlawanku?
2. Sejauh Mana kesesuaian karakter dalam modul “BUPENA” terbitan Erlangga kelas IV dengan Kurikulum 2013 pada tema 4 berbagai pekerjaan dan tema 5 pahlawanku?
3. Apa sajakah karakter yang dominan dalam modul “BUPENA” terbitan Erlangga kelas IV berdasarkan Kurikulum 2013 pada tema 4 berbagai pekerjaan dan tema 5 pahlawanku?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui nilai-nilai karakter dalam modul “BUPENA” terbitan Erlangga Kelas IV berdasarkan kurikulum 2013 pada tema 4 Berbagai Pekerjaan dan tema 5 Pahlawanku.
2. Mengetahui karakter yang sesuai dalam modul bupena terbitan Erlangga kelas IV berdasarkan Kurikulum 2013 pada tema 4 berbagai pekerjaan dan tema 5 pahlawanku.
3. Mengetahui karakter yang dominan dalam modul bupena terbitan Erlangga kelas IV berdasarkan Kurikulum 2013 pada tema 4 berbagai pekerjaan dan tema 5 pahlawanku.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian ilmiah dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis sehingga teruji kualitas penelitian yang telah dilaksanakan oleh seorang peneliti. Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menambah wawasan tentang konsep pendidikan karakter melalui bahan ajar modul berdasarkan kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan guru agar lebih selektif dalam menggunakan modul sebagai sumber belajar bagi siswa. Upaya yang dilakukan untuk mengetahui apakah karakter pada kurikulum 2013 sudah sesuai atau belum dengan modul yang digunakan dalam pembelajaran, maka guru diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam mencari berbagai macam sumber belajar agar mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberi informasi kepada sekolah tentang pentingnya pendidikan karakter pada implementasi kurikulum 2013. Selain itu dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih bahan ajar sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi penulis modul

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk menyempurnakan hasil karya di edisi selanjutnya agar nilai-nilai karakter yang terdapat didalam modul dapat tersampaikan kepada peserta didik.